

PEMBELAJARAN KEMAHIRAN MENULIS BAHASA ARAB APLIKATIF

Rini¹, Tri Hayatika²
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
rinwan06@gmail.com

Abstrak

Menulis Arab merupakan keterampilan yang dianggap “sulit” bagi para pembelajar bahasa Arab. Hal ini karena keterampilan menulis menuntut perbendaharaan kata yang banyak, struktur yang sesuai dan ungkapan yang bervariasi. Untuk mengatasi kesulitan menulis dalam bahasa Arab dibutuhkan sebuah metode pembelajaran yang aplikatif. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan beberapa pembelajaran kemahiran menulis yang aplikatif dalam beberapa buku pembelajaran bahasa Arab. Hasil kajian dari tulisan ini bahwa beberapa buku pembelajaran bahasa Arab telah menyajikan pembelajaran kemahiran menulis secara aplikatif, diantaranya pada buku *al-'Arābiyyah al-Mu'āshirah dan al-'Arabiyah baina yadaik*.

Kata Kunci: *Kemahiran Menulis, Bahasa Arab, Aplikatif*

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab bertujuan agar peserta didik mencapai keterampilan berbahasa (*al-maharaat al-lughawiyah*), yaitu *al-ishgha'* dan pemahaman (*listening comprehension*)/ *istima'*, *takallum*, *qiraah* dan *kitabab*.¹ Bila *istima'* dan *qiraah* digolongkan dalam keterampilan *reseptif*, maka *takallum* dan *kitābah* termasuk keterampilan *produktif*.² Bahasa Arab sendiri memiliki banyak

¹ Ali Muhammad al-Qasimi, *Ittijahaat Haditsah fi Ta'limi al-Arabiyyah li al-Nathiqin bi al-Lughah al-Ukhra* (Riyadh: 'Imadah Syuun al-Maktabah, 1979), hlm. 158.

² Sri Utari Subyakto-Nababan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 150.

keistimewaan.³ Hal ini memungkinkan untuk dipelajari dan dilatih empat keterampilan berbahasa Arab tersebut. Keterampilan produktif merupakan syarat mutlak terjalannya komunikasi interaktif antara pembelajar dengan penutur asli secara efektif. Lebih khusus lagi *mabārah kitābah* adalah tuntutan yang semakin "wajib" bagi setiap pihak dengan profesi edukatif yang semakin tinggi.

Menulis merupakan keterampilan yang sulit bagi pembelajar bahasa kedua, karena kesulitan itu disebabkan tidak hanya dalam mengorganisasikan ide-ide, tetapi juga dalam menerjemahkan ide ke dalam teks yang dapat dibaca dan dipahami, dan kesulitan-kesulitan itu juga disebabkan karena kelemahan berbahasa. Disamping itu, kesulitan menulis juga disebabkan karena kesalahan faktor pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Tompkins & Hoskissons bahwa rendahnya keterampilan menulis pembelajar kedua disebabkan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tidak mengarahkan pembelajar untuk dapat menulis dengan baik.⁴

Kemahiran menulis dalam bahasa Arab dapat meliputi 3 kemahiran yaitu kemahiran membentuk alphabet (huruf-huruf hijaiyyah, kemahiran mengeja dan kemahiran menyatakan fikiran atau perasaan melalui tulisan, yang biasa disebut mengarang (*insya*).⁵ Dalam tulisan ini penulis membahas secara spesifik metode aplikatif yang dapat digunakan oleh pengajar bahasa Arab untuk mengajarkan kemahiran menulis.

³ Noza Aflisia, "Musykilah Tarjamah Al-Lughah Al-'Arabiyyah Ila Al-Lughah Al-Indonesiyyah," *ARABIYATUNA: Jurnal Bahasa Arab*, 2017, <https://doi.org/10.29240/jba.v1i1.198>.

⁴ Ahsan, *Media Pengembangan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab* (<http://ahsan.blogdetik.com/2008/12/17/yahoo-messenger>), di download tgl 17 april 2009.

⁵ A. Akrom Malibary L.A.S *et.al*, *Pedoman Pembelajaran Bahasa Arab : Pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN* (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, 1976), hlm. 184.

Pembahasan

1. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai mediana.⁶ Menulis adalah mengungkapkan lafadz bahasa lisan dalam bentuk tulisan diatas kertas dengan beberapa bentuk huruf yang saling terkait secara sistematis (teratur), dimana bentuk-bentuk huruf ini merupakan wujud dari bahasa lisan. Menulis memiliki tujuan untuk mengungkapkan pikiran, pendapat dan perasaan penulis kepada orang lain dan merupakan salah satu bentuk komunikasi.⁷

Dalam literatur lain, menulis ialah melahirkan pikiran atau gagasan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan.⁸ Sebagaimana dikutip oleh Hargrove dan Poteet, menulis merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan dan ide dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa penulisnya untuk keperluan komunikasi atau mencatat. Tarigan mendefinisikan menulis dengan melukiskan lambang-lambang grafis dari bahasa yang dipahami oleh penulisnya maupun orang lain yang menggunakan bahasa yang sama

⁶ Noza Aflisia, Rini Rini, and Ahmad Fikri, "Integration of Local Wisdom in Arabic Learning," *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 11, no. 2 (December 1, 2019): 356–73, <https://doi.org/10.24042/albayan.v11i2.4719>.

⁷ Mustafa Ruslan, *Ta'lim al- Lughah al- 'Arabiyyah* (Kairo: Daar al Tsaqafah li an Nashri wa al tauzi'I, 2005), hlm. 205.

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 968.

dengan penulis tersebut.⁹ Diantara kegiatan menulis seperti menulis laporan dan menulis online.¹⁰

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan.

Urgensi menulis menurut Ibrahim M. Atha' antara lain sebagai alat yang penting bagi siswa untuk dapat memahami materi pelajaran dari guru, alat komunikasi antara masa sekarang, masa lalu maupun masa yang akan datang, sarana yang penting dalam komunikasi antar manusia dan sarana bagi seseorang untuk mengungkapkan apa yang ada dalam hatinya.¹¹

Menulis merupakan suatu kegiatan mendasar yang merupakan gambaran dari 4 kemahiran berbahasa. Aktivitas menulis dan membaca memiliki kelebihan dari 2 kemahiran bahasa lainnya, karena mendengar dan berbicara terbatas oleh waktu sedangkan menulis dan membaca tidak terbatas oleh waktu. Menulis adalah bagian yang sangat penting untuk meneruskan peradaban dan mengembangkan teknologi, karena tulisan bersifat kekal dan dapat dinikmati sepanjang waktu.¹²

⁹ Rika Anna Ruffi, *Belajar Menulis Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik* (Semarang: Unnes, 2006), hlm. 5.

¹⁰ Rini, P. H. N. A نموذج تعليم اللغة العربية في عصر الألفي بالمدخل الإلكتروني. *Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab-٨٩٧*, ٩٠٧.

¹¹ Ibrahim M. Atha', *Thuruq tadris al-Lughah al-'Arabiyyah wa al-Tarbiyah al-Diniyyah*, cet. Ke-3 (Mesir: Maktabah al-Nahdlah al-Mishriyyah, 1996), hlm. 175.

¹² *Ibid.*

b. Tujuan Pembelajaran Menulis (Kitābah)

Pembelajaran Kitābah memiliki beberapa tujuan antara lain :

- 1) Menumbuhkan perhatian para siswa akan pentingnya mempelajari kemahiran menulis dan pendalamannya;
- 2) Menumbuhkan kemampuan menulis para siswa secara jelas dan cepat difahami;
- 3) Mendorong para siswa untuk menggunakan tulisan sebagai sarana komunikasi sehingga mereka benar-benar dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari mereka;
- 4) Menumbuhkan kemuliaan manusia melalui tulisannya;
- 5) Menumbuhkan keterampilan menulis untuk mengangkat derajat ekonomi dan sosial kemasyarakatan;
- 6) Menumbuhkan perhatian para siswa untuk menggunakan tulisan sebagai sarana untuk mengungkapkan idenya dan memadukannya dengan fikiran orang lain serta pengalaman mereka.¹³

Kemahiran menulis terdiri dari beberapa aktivitas dalam merangkai serta memadukan gerakan tangan dan ide, kemampuan untuk menguasai tema dan menangkap ide serta menuliskannya, dan membahas secara mendalam kata-kata yang tertulis serta memahaminya. Menulis bukan hanya terbatas pada bentuk huruf atau tulisan saja, melainkan menulis sebagaimana membaca merupakan aktivitas yang membutuhkan keterampilan yang bermacam-macam, baik berupa gerakan tangan ataupun ide tulisan. Beberapa keterampilan yang harus dimiliki antara lain :

- a) Menguasai gerakan jari, tangan dan siku saat menulis;

¹³ Mustafa Ruslan, *Ta'lim*, hlm. 207.

- b) Tulisan dimulai dari kanan ke kiri;
- c) Memindahkan kata-kata di papan tulis atau buku secara benar;
- d) Menulis huruf dengan benar dan tepat serta dengan kalimat yang jelas;
- e) Mengetahui cara menulis huruf-huruf hijaiyyah dengan segala bentuknya;
- f) Menguasai bermacam-macam bentuk khat Arab (*Riq'ah*, *Naskhi*, dsb);
- g) Senantiasa memperhatikan kaidah imla' yang prinsipil dalam menulis;
- h) Memperhatikan karakteristik tulisan Arab seperti : *mad*, *ta' marbuttha* dll. ¹⁴

c. Beberapa Hal yang Harus Diperhatikan dalam Pembelajaran *Kitābah*

Dalam pembelajaran *Kitābah*, seorang guru hendaknya senantiasa memperhatikan beberapa hal, antara lain:

- 1) Pembelajaran *Kitābah* merupakan salah satu dari 4 kemahiran bahasa, oleh sebab itu menulis harus diberikan seimbang dengan kemahiran lainnya yaitu membaca, mendengar, berbicara serta pengetahuan tentang tata bahasa;
- 2) Memperhatikan pembelajaran kemahiran menulis pada waktu guru sedang memberikan kegiatan penunjang kemahiran bahasa lainnya;
- 3) Pembelajaran dilakukan secara alamiah, yaitu memberikan karakteristik tulisan Arab dalam

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 208.

pembelajaran secara normal dan wajar, baik dalam pemilihan kata maupun pembentukan kalimat;

- 4) Memberikan contoh tauladan, artinya seorang guru harus mampu memberikan contoh tulisan yang baik dan jelas;
- 5) Memperhatikan latihan-latihan menulis secara intensif dan beragam, dengan memperhatikan peningkatan kemahiran menulis dalam setiap latihan atau memberikan fokus yang lebih terhadap peningkatan kemahiran menulis;
- 6) Bertahap dalam pembelajaran kemahiran menulis;
- 7) Memahami kesulitan yang dihadapi para siswa dalam pembelajaran menulis;
- 8) Memberikan koreksi secara individual.¹⁵

d. Prinsip-prinsip Mendasar dalam Pembelajaran *Kitābah*

- 1) Memperhatikan karakteristik para siswa;
- 2) Membekali para siswa dengan latihan-latihan dasar menulis, untuk menambah kesiapan mereka menulis;
- 3) Mengutamakan untuk menggunakan satu bentuk tulisan yang mudah daripada bentuk-bentuk tulisan yang beraneka ragam;
- 4) Menumbuhkan kemahiran menulis melalui latihan-latihan.¹⁶

e. Tahapan dalam Pembelajaran Menulis (*Kitābah*)

- 1) Memperkenalkan tulisan

Tujuan dari tahapan ini adalah untuk menumbuhkan perhatian para siswa terhadap pentingnya pembelajaran

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 211_212.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 212_214.

menulis dan menyiapkan mereka untuk menerima materi tentang pembelajaran menulis. Kegiatan ini dapat dilakukan sebelum anak-anak belajar membaca atau bersamaan dengan pembelajaran membaca. Tahapan ini dapat dilakukan pada usia sekolah TK atau SD, mulai dari cara memegang pena serta menggerakkan tangan untuk menulis.

2) Belajar menulis

Tahapan ini berisi materi tentang pembelajaran cara membentuk huruf.¹⁷ Ada sebuah situs di internet yang kiranya bisa dimanfaatkan para siswa untuk belajar menulis huruf secara mandiri. Situs ini merupakan program dari sebuah institusi berinisial *al-Manhaj; Manāhij Tarbawiyah li al-Lughāt wa al-Nasyr (Didactiques Langues Publications)* yang bisa dikunjungi pada alamat www.dilap.eu. Pada halaman depan untuk program membentuk setiap huruf (misalnya *ta*, maka alamat khususnya <http://dilap.eu/arabic-alphabet/ta.html>) ditampilkan cara menulis huruf tersebut dalam berbagai posisi (*single*, di depan, di tengah dan di belakang) serta cara ucap huruf (*sound*). Bila berminat mengikuti panduan lebih lanjut pengguna dikenai biaya \$ 3.000. Bila dirasa perlu, pengajar dapat menyampaikan informasi ini kepada siswa sebagai sarana penunjang.¹⁸

3) Menyempurnakan susunan penulisan

Tujuan tahapan ini adalah untuk membantu para siswa menguasai bentuk-bentuk tulisan secara benar.¹⁹ Dalam pembelajaran menulis bahasa Arab, seperti yang telah disebutkan diatas, pada dasarnya terbagi dalam tiga macam

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 214.

¹⁸ *al-Manhaj; Manāhij Tarbawiyah li al-Lughāt wa al-Nasyr (Didactiques Langues Publications)* (www.dilap.eu , didownload tanggal 27 Mei 2009).

¹⁹ Mustafa Ruslan, *Ta'lim*, hlm. 215.

kegiatan pembelajaran yaitu membentuk huruf (*kbath*), merangkai huruf dan kata (*imla'*) dan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan (*insya/ ta'bir tabirir*). 'Ali al-Khuly mengurutkan pentahapan ini mulai dari *kbath*, *naskh* (menyalin), *imla'* (dikte), menulis terstruktur kemudian menulis bebas. Secara sistematis, prinsip pentahapan ini mulai dari 1) huruf 2) kata-kata 3) kalimat 4) alinea 5) makalah²⁰ atau artikel, bahkan bisa dikembangkan sendiri hingga menulis buku.

2. Pembelajaran *Khath*

Beberapa kewajiban dalam pembelajaran *kbath* adalah sebagai berikut:

- a) Dimulai dengan melatih tangan siswa untuk menulis, yaitu menulis secara lurus dan rapi dari arah kanan ke kiri;
- b) Memperbaiki dan menyempurnakan tulisan hendaknya menjadi prinsip yang umum dalam pembelajaran *kbath*, dan mengarahkan para siswa untuk senantiasa memperhatikannya;
- c) Contoh yang diberikan kepada siswa hendaknya yang menarik dan mudah, berhubungan dengan kehidupan siswa dan menumbuhkan pengalaman mereka serta wawasan mereka dan meminta mereka untuk menuliskan kegiatan mereka;
- d) Guru hendaknya tidak memulai pembelajaran *kbath* dari pelajaran menulis huruf kemudian kata, akan tetapi hendaknya keduanya diajarkan secara bersamaan secara bertahap, pemisahan dilakukan pada saat pengajaran dan

²⁰ M. 'Ali al-Khuly, *Model Pembelajaran Bahasa Arab* terj. Yayan Nurbayan dan Ahmad Suherman, cet. ke-2 (Bandung: PSIBA, 2002), hlm. 102.

- perbaiki tulisan dengan menjelaskan cara menulis dan dipraktekkan langsung di papan tulis;
- e) Tidak menggunakan satu jam pelajaran penuh untuk melatih menulis *kbath*, sehingga para siswa tidak merasa lelah, terkadang materi pelajaran *kbath* ini dapat dilakukan bersamaan dengan pelajaran *imlâk*;
 - f) Guru hendaknya menumbuhkan semangat untuk memperbaiki atau mengevaluasi hasil tulisan siswa secara mandiri dan terus menerus;
 - g) Menunjukkan kepada para siswa contoh tulisan yang baik diantara para siswa serta mendiskusikan cara menulisnya;
 - h) Melatih para siswa pemula tentang duduk yang benar dan memegang pena tatkala menulis;
 - i) Melatih para siswa pemula menuliskan tanda baca secara bertahap;
 - j) Membantu para siswa dengan memberikan contoh-contoh khat yang baik dan benar dari berbagai buku.²¹

a. Metode dan Teknik Pembelajaran *Khath*

Tidak ada suatu metode yang mutlak, yang harus digunakan oleh seorang guru dalam pembelajarannya. Seorang guru bebas menggunakan metode apapun untuk mengajar. Namun yang perlu diperhatikan adalah tercapainya tujuan dari pembelajaran. Pembelajaran *kbath* bertujuan dapat mendorong para siswa untuk menirukan bentuk-bentuk tulisan Arab yang benar serta memahami dasar-dasar teknik penulisan serta kaidah-kaidah penulisan yang diajarkan guru.²²

Ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran *kbath*, antara lain yaitu :

²¹ Ibrahim M. 'Atha', *Thuruq.*, hlm. 219_220.

²² *Ibid.*

- 1) Penyampaian materi (*al-'irdh*) : guru memberikan contoh tulisan yang mudah dan berhubungan dengan kehidupan para siswa dan kegiatannya,
- 2) Memperhatikan (*mulāhadzāt*) : para siswa memperhatikan gerakan tangan guru ketika menulis memberikan contoh, kemudian menirukan tulisan tersebut sebagai contoh di buku tulis siswa masing-masing,
- 3) Pengarahan dan evaluasi : guru mengarahkan para siswa dan para siswa mulai menulis dengan memperhatikan cara duduk dan memegang pena waktu menulis, dengan teratur, bersih dan tidak mengotori tangan dengan tinta. Kemudian mengarahkan mereka kepada tulisan yang benar dan meminta mereka untuk membenarkan tulisan yang salah dan terakhir adalah memberikan nilai sebagai hasil tulisan para siswa.²³

Adapun teknik pembelajaran *kbath* antara lain adalah sebagai berikut :

- a) Ada awalnya guru memulai dengan menjelaskan tentang huruf yang akan dipelajari baik bentuk tulisannya diawal, ditengah atau diakhir kata,
- b) Guru memperlihatkan contoh kepada siswa kata atau kalimat dengan berbagai bentuk tulisan,
- c) Guru meminta siswa untuk menirukan contoh tersebut dengan pengawasan guru,
- d) Mendiskusikan antara tulisan yang telah ditulis oleh siswa dengan contoh yang diberikan oleh guru berupa perbedaan dan persamaannya,
- e) Memberikan pengarahan tentang tulisan para siswa dan prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam penulisan,

²³ Mahmud Ali al Siman, *Al- Taujih fi tadris al- Lughah al- 'Arabiyah* (Thantha : t.p., 1983), hlm. 231.

- f) Guru hendaknya senantiasa memperhatikan para siswa tentang cara duduk dan memegang pena yang benar tatkala menulis.²⁴

Adapun dalam buku *al-Muwajjih al-Fanniy*, Abdul ‘Alim Ibrahim memaparkan metode pembelajaran *kbath* adalah sebagai berikut :

- 1) Pendahuluan : yaitu para siswa mengeluarkan buku tulis serta alat tulis lainnya,
- 2) Membaca contoh : guru meminta salah seorang siswa untuk membaca contoh tulisan yang dituliskannya, kemudian mendiskusikannya tentang maknanya secara singkat,
- 3) Penjelasan tentang seni penulisan ; guru meminta kepada para siswa untuk memperhatikannya ketika dia menulis, kemudian guru menulis disebelah kiri papan tulis untuk menjelaskan bagian (salah satu huruf) dari tulisan disebelah kanannya yang merupakan tulisan yang sempurna,
- 4) Peniruan : sebaiknya ketika para siswa akan meniru tulisan yang ada di papan tulis, mulai dari menuliskannya di kertas lain selain buku tulis khusus pelajaran *kbath*, setelah tulisan dianggap baik para siswa menuliskannya di buku tulis khusus *kbath* dengan pengawasan guru,
- 5) Pengarahan pribadi ; guru mengelilingi para siswa dan mengarahkan mereka serta menulis beberapa contoh *kbath* dengan pena merah,
- 6) Pengarahan secara umum : ketika guru mendapatkan kesalahan para siswa yang berulang-ulang atau sama, maka guru meminta para siswa untuk meletakkan penanya dan memperhatikan kembali tulisan di papan tulis dan guru menjelaskan kembali,

²⁴ Ibrahim M. Atha', *Thuruq.*, hlm. 221.

- 7) Evaluasi : guru memberikan nilai pada hasil kerja para siswa.
25

b Sebab-sebab Kelemahan Siswa dalam Tulisannya

- 1) Faktor kesehatan seperti lemahnya penglihatan siswa atau lemahnya jari siswa sewaktu memegang pena,
- 2) faktor pendidikan, seperti terlalu banyaknya tugas menulis yang diberikan kepada para siswa, tidak dibantu dengan contoh tulisan yang baik, atau tidak adanya kemampuan guru untuk mengarahkan secara benar seni menulis Arab kepada para siswa,
- 3) faktor lainnya, seperti tidak tersedianya tempat menulis yang baik, seperti meja yang terlalu tinggi atau terlalu rendah, menggunakan pena yang tidak tepat untuk menulis *kbath* yang baik, tidak memiliki motivasi, tidak adanya pendorong dan tidak memiliki perasaan optimis bisa dan mampu dalam pembelajaran *kbath*.²⁶

3. Pembelajaran *Imla'*

Pengertian pembelajaran *imla'* adalah pembelajaran yang diberikan dalam rangka mengajari para siswa untuk dapat membentuk kata atau huruf dengan bentuk yang benar berdasarkan kaidah *imla'*. *Imla'* memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa, antara lain:

- a) *Imla'* merupakan dasar yang penting untuk pembelajaran *insya'*. Apabila *nabwu* dan *shorof* merupakan sarana untuk menulis yang benar dari segi susunannya, maka *imla'* adalah sarana untuk dapat menulis secara benar dari segi bentuk tulisannya,

²⁵ Abdul 'Alim Ibrahim, *al- Muwajjih al- Fanniy li Mudarrisi al- Lughah al- 'Arabiyyah* (Kairo: Daar al Ma'arif, t.t), hlm. 368_370.

²⁶ Ibrahim M. Atha', *Thuruq.*, hlm. 223.

- b) alat yang penting untuk menyampaikan ide atau fikiran dalam buku kepada para pembaca;
- c) sarana penghubung dengan kitab-kitab terdahulu,
- d) sarana dalam hubungan sosial, bahkan antar bangsa,
- e) sarana untuk mengungkapkan wawasan keilmuan,
- f) Tanda kepribadian seseorang.²⁷

a. Tujuan Pembelajaran *Imla'*

Tujuan pembelajaran *imla'* antara lain adaah :

- 1) Mempraktekkan tanda baca,
- 2) menulis kata dan kalimat serta membentuknya dengan bentuk yang benar dengan tidak menambah atau menguranginya, serta dapat membedakan tulisan yang benar dan tulisan yang salah,
- 3) membiasakan kebiasaan yang baik bagi para siswa seperti menjaga kebersihan tulisan, ketelitian, kehati-hatian, mendengar dengan baik, cepat dan mampu mengikuti serta menghubungkan antara teori dan praktek,
- 4) menambah kemahiran menggerakkan tangan dan mata,
- 5) memberikan para siswa kaidah-kaidah *imla'* supaya dapat digunakan.²⁸

b. Kemahiran dalam Pembelajaran *Imla'*

Beberapa kemahiran yang hendaknya dapat dicapai oleh para siswa dalam pembelajaran *imla'* antara lain adalah :

- 1) mampu menggunakan tanda baca dengan baik dan benar,
- 2) benar dalam membentuk kata-kata secara cepat dan cermat,
- 3) mampu menulis secara sistematis dari sebuah teks,
- 4) para siswa mampu menggunakan kaidah *imla'* dalam tulisannya.²⁹

²⁷ *Ibid* ., hlm. 191.

²⁸ *Ibid.*, Thuruq., hlm. 194.

²⁹ *ibid*

c. Macam-macam *Imla'*

Macam-macam *imla'* menurut pendapat beberapa penulis adalah sebagai berikut :

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Ibrahim M. Atha' | <ol style="list-style-type: none">1. <i>Imla' manqul</i> (siswa memindahkan apa yang ada di buku, kertas, atau papan tulis)2. <i>Imla' Mandzur</i> (guru memberikan sebuah kisah kepada para siswa dengan melihat sebuah buku atau dituliskan di papan tulis, kemudian para siswa memperhatikannya dan mendiskusikan tentang makna dan kata-kata yang sulit, kemudian menutupnya dan di-<i>imla'</i>kan kepada para siswa3. <i>Imla' Ikhtiyari</i> (para siswa menulis tentang fikiran dan pengetahuan mereka dalam bentuk tulisan).³⁰ |
| 2. M. Abdul Qodir Ahmad | <ol style="list-style-type: none">1. <i>Imla' manqul</i>2. <i>Imla' Mandzur</i>3. <i>Imla' Masmu'</i> (guru membacakan beberapa kalimat kepada para siswa, kemudian para siswa mendiskusikan maknanya dan guru menjelaskan kata-kata yang sulit kemudian para siswa menuliskannya)4. <i>Imla' al-Ikhtibari</i> (guru membacakan beberapa kalimat, para siswa memahaminya dan kemudian menuliskannya).³¹ |
| 3. Mahmud Yunus | <ol style="list-style-type: none">1. <i>Imla'</i> yang disalin2. <i>Imla'</i> yang dilihat |

³⁰ Ibrahim M. Atha', *Thuruq.*, hlm. 205-207.

³¹ M. Abdul Qadir Ahmad, *Thuruq Ta'lim al- Lughah al- 'Arabiyyah* (Mesir: Maktabah al Nahdhah al Misriyyah, 1979), hlm. 268_269.

	3. Imla' yang didengar
	4. Imla' ujian atau testing ³²
4. Ahmad Fuad Effendy	1. Imla' yang dipersiapkan sebelumnya
	2. Imla' yang tidak dipersiapkan sebelumnya ³³
5. Abdul 'Alim Ibrahim	1. <i>al Imla' al-Manqul</i>
	2. <i>al Imla' al-Mandzur</i>
	3. <i>al Imla' al-Istima'i</i>
	4. <i>al Imla' al-Ikhtibari</i> ³⁴
6. Mustafa Ruslan	1. <i>al Imla' al-Manqul</i>
	2. <i>al Imla' al-Mandzur</i>
	3. <i>al Imla' al-ikhtibari</i> ³⁵

d. Langkah-langkah Pembelajaran *Imla'* Secara Umum

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam mengajarkan *imla'*, yaitu :

- 1) Guru membaca potongan naskah yang akan diberikan dalam pembelajaran *imla'*, supaya siswa dapat mengetahui tema dan isinya secara umum,
- 2) guru beserta siswa mendiskusikan tentang ide, tema, isi serta makna kosakata dari naskah tersebut,
- 3) mendiskusikan kesulitan-kesulitan dalam menuliskan kata-kata yang ada dalam naskah tersebut,
- 4) guru meng-*imla'*-kan potongan kata (satu kata atau dua kata atau kalimat) dengan teratur sesuai dengan kemampuan siswa. Suara guru hendaknya keras dan jelas supaya dapat didengar oleh seluruh siswa,

³² Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1983), hlm. 52_53.

³³ Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2005), hlm. 139.

³⁴ Abdul 'Alim Ibrahim, *al- Muwajjih.*, hlm. 198_199.

³⁵ Mustafa Ruslan, *Ta'lim.*, hlm. 232_234.

- 5) setelah selesai, lalu guru kembali mengulangi untuk membacakan seluruh naskah, supaya para siswa dapat memperbaiki yang salah dan menyempurnakan kekurangan yang ada pada tulisannya serta dapat memahaminya,
- 6) guru memberikan contoh yang benar di papan tulis,
- 7) guru mengevaluasi tulisan para siswa.³⁶

e. Cara Mengevaluasi Hasil *Imla'* Siswa

Ada beberapa cara yang dapat dipilih guru untuk mengevaluasi hasil *imla'* siswa antara lain :

- 1) Guru langsung mengoreksi hasil *imla'* siswa pada buku tulis mereka dengan menandai tulisan yang salah dan mengarahkan kepada tulisan yang benar, lalu meminta mereka untuk membenarkan tulisan mereka kembali.
- 2) Siswa memperbaiki hasil tulisan mereka sendiri, setelah guru memberikan tulisan yang benar. Metode ini menjadikan para siswa mandiri dan melatih kejujuran mereka.
- 3) Para siswa saling menukar hasil tugasnya, lalu saling mengoreksi.³⁷

f. Sebab-sebab Kesalahan Menulis Para Siswa dalam Pembelajaran *Imla'*

Ada beberapa sebab yang dapat mempengaruhi kesalahan para siswa dalam penulisannya antara lain adalah :

- a) Lemahnya pendengaran dan penglihatan siswa,
- b) para siswa kurang perhatian (memperhatikan ucapan guru),
- c) guru kurang jelas dalam pengucapan seperti pengucapan huruf yang tidak keluar dari *makbrajnya* yang benar,
- d) para siswa kurang menguasai dan mendalami tanda baca,
- e) adanya kata-kata yang baru pertama kali didengar oleh siswa,

³⁶ Mahmud 'Ali al siman, *al- Taujih.*, hlm. 234.

³⁷ *Ibid .*, hlm. 235.

- f) adanya suara dan *makbraj* yang hampir serupa,
- g) tidak adanya latihan yang cukup,
- h) kurangnya perasaan optimis dalam belajar pada diri siswa.³⁸

4. Pembelajaran *Insya'*/ *Ta'bir Tahriri*

Pengertian dari pembelajaran *insya'* atau *ta'bir tahriri* adalah kemampuan seseorang untuk menulis secara jelas tentang apa yang ada dalam pikirannya dan perasaannya. Pembelajaran ini diberikan agar para siswa dapat menyempurnakan ungkapannya sehingga menjadi fasih dengan bahasa yang benar sehingga dapat menuangkan pikirannya tentang sebuah topik pelajaran atau sebuah topik permasalahan yang sedang hangat dibicarakan dan dapat meng gambarkannya dalam bentuk tulisan dengan susunan kata yang baik.³⁹

a. Cara Memilih Tema untuk Pembelajaran *Insya'*

Ada beberapa cara yang dapat ditempuh oleh seorang guru dalam menentukan tema untuk mengajarkan *insya'* yaitu :

1. Memilih satu tema yang berhubungan dengan materi sebelumnya.
2. Memilih tiga tema, kemudian para siswa memilih salah satu tema untuk ditulis.
3. Memberikan waktu kepada para siswa untuk mengajukan berbagai macam tema, kemudian dari tema-tema tersebut dipilih kembali satu tema yang menjadi kesepakatan semua siswa.
4. Memberikan kebebasan kepada seluruh siswa untuk memilih tema yang akan ditulis.⁴⁰

³⁸ M. Abdul Qadir Ahmad, *Thuruq.*, hlm. 270.

³⁹ Ibrahim M. Atha', *Thuruq.*, hlm. 177.

⁴⁰ *Ibid.* , hlm. 183.

b. Metode Pembelajaran *Insya'*

Sebuah metode dalam pembelajaran adalah seperti mata air yang memberi kesegaran disekelilingnya. Metode pada hakekatnya hanya membantu seorang guru, namun tetap yang memiliki kendali dan peran penting dalam proses pembelajaran adalah seorang guru, yang mana seorang guru dapat melihat metode atau cara apa yang dapat digunakan dalam pembelajarannya yang paling sesuai dengan para siswa serta tema yang akan diajarkan.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru untuk mengajar *insya'*, antara lain :

- 1) apabila tema untuk menulis ditujukan kepada tingkat diatas tsanawiyah, maka lebih baik untuk memberitahukan terlebih dahulu kepada para siswa tentang tema yang akan ditulis beberapa hari sebelum pelajaran dimulai. Hal ini untuk memberikan kesempatan kepada siswa membaca dengan pengarahan guru, seorang guru hendaknya tidak memberi tugas menulis bagi siswa tentang tema yang belum terjangkau oleh fikiran mereka,
- 2) apabila tema yang akan ditulis merupakan hal-hal yang umum (keseharian) atau pilihan, maka tugas menulis dapat diberikan tanpa persiapan sebelumnya,
- 3) seorang guru hendaknya tidak membatasi tulisan siswa, tetapi membiarkan para siswa menulis menurut kemampuannya.⁴¹

Dari sudut pandang seorang guru, dalam pembelajaran *insya'* harus melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) mencari tema yang sesuai dengan tingkat kebahasaan siswa dengan ruang lingkup kehidupannya,
- 2) menentukan tujuan; maksudnya adalah untuk apa siswa membuat *insya'* dengan tema yang telah ditentukan,

⁴¹ *Ibid.* , hlm. 186.

- 3) menentukan kepada siapa *insya'* tersebut tertuju,
- 4) membuat rencana penulisan,
- 5) menuliskan *insya'* di buku tulis, mulai dari konsep hingga menjadi karya *insya'* yang baik.⁴²

Adapun salah satu teknik pembelajaran *insya'* atau *ta'bir tabriiri* adalah sebagai berikut :

- 1) Para siswa membaca sebuah teks dengan bacaan yang benar,
- 2) membahas unsur-unsur utama dalam teks bersama-sama,
- 3) menyusun unsur-unsur utama tersebut berdasarkan aspek ide dan psikologi, supaya para siswa terbiasa dengan kerangka ide yang jelas, benar dan teratur,
- 4) memberikan waktu kepada para siswa untuk menulis beberapa ide, kemudian menyuruh salah satu murid untuk membacanya,
- 5) kemudian para siswa mulai menulis dan guru harus senantiasa memperhatikan pencapaian kemahiran menulis yang mendasar para siswa,
- 6) para siswa dapat menulis pokok-pokok fikiran mereka dirumah, dalam rangka memberikan waku kepada siswa untuk berfikir lebih cermat,
- 7) guru dapat menggunakan satu jam pelajaran penuh untuk menulis tentang sebuah tema secara mendadak,
- 8) setelah selesai, maka diadakan evaluasi bersama denga para siswa,
- 9) bagi siswa yang menulis secara baik dan benar, maka siswa tersebut dapat menuliskannya di papan tulis, supaya para siswa lain dapat mengetahuinya dan menumbuhkan rasa bahasa mereka.⁴³

⁴² Sri Utari Subyakto, *Metodologi Pembelajaran Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 183.

⁴³ Ibrahim M. Atha', *Thuruq.*, hlm. 186_187.

c. Evaluasi dalam Pembelajaran *Insha'*

Ada beberapa hal yang dapat menjadi pertimbangan dalam mengevaluasi hasil *insha'* para siswa, antara lain :

- 1) Ketepatan dan kedalaman ide,
- 2) kejelasan ide,
- 3) susunan tulisan,
- 4) kesatuan dan hubungan antar paragraf.⁴⁴

Dalam memberikan evaluasi terhadap hasil kerja siswa, hendaknya seorang guru memberikan komentar secara langsung yang ditujukan kepada para siswa, sehingga siswa merasa mendapat bimbingan dan terjalin komunikasi antara guru dan siswa, misalnya dengan kalimat, “karanganmu cukup baik, namun akan lebih baik ketika diberikan contoh, sehingga pembaca lebih mudah memahami”, atau dengan kalimat “Tatabahasa kalimat terakhir perlu disempurnakan” dan komentar-komentar lainnya yang bersifat tanggapan dan saran.⁴⁵

5. Pembelajaran *Kitābah* dalam beberapa versi aplikatif

1) Pembelajaran *Kitābah* dalam *al-'Arābiyyah baina Yadaik*

Untuk setiap bab dalam seri pembelajaran bahasa Arab *al-'Arābiyyah baina Yadaik*, pelatihan *kitābah* (menempati *al-dars al-sādis*) mendapatkan porsi 2 halaman. Dalam *wahdat* I sampai VII siswa mendapatkan latihan menulis dasar mulai .dari menulis semua huruf *hijā'iyah single*, huruf-huruf mad, harakāt pendek, syaddah, tanwin, al-syamsiyah al-qamariyyah, menyambung huruf dan menyalin kata.

⁴⁴ *Ibid* ., hlm. 188.

⁴⁵ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi*., hlm. 145.

Barulah setelah itu siswa mendapat latihan *Insha' Muwajjah* dalam berbagai bentuk.⁴⁶

2) Pembelajaran *Kitābah* dalam modul *al-'Arabiyyah al-Mu'ashirah* dari Universitas Leipzig Jerman.

Pembelajaran bahasa Arab di Universitas Leipzig Jerman diperuntukkan bagi pemula dan difokuskan pada kemampuan berbicara dalam bahasa Arab, namun menulis tampaknya juga mendapat perhatian yang proporsional, terbukti pengenalan dan latihan *kitābah* justru diberikan sejak diawal pertemuan I. Dari cara penyajiannya, dapat disimpulkan bahwa peserta didik diasumsikan sebagai pihak yang benar-benar buta huruf Arab, sehingga cara ucap dan cara tulis huruf diberikan panduannya secara cukup rinci. Tahap-demi tahap pelatihan menulis diberikan pada masing-masing bab secara bertingkat sehingga di akhir proses pembelajaran, siswa dapat memenuhi standar kompetensi yang diharapkan tanpa khawatir merasakan "lompatan" mengejutkan yang kadangkala ditemui dalam pemakaian materi ajar yang lain.⁴⁷ Sarana yang digunakan dalam rangka mendukung tercapainya pembelajaran bahasa Arab adalah: Laboratorium Bahasa, Video Casset Arab, CD Berbahasa Arab, Parabola, Komputer, Internet, dan Studio Terjamah.

Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran bahasa Arab di Universitas Leipzig ada dua macam. Pertama evaluasi formatif, yakni satu evaluasi yang dilakukan setiap akhir tatap muka proses pembelajaran atau akhir dari satuan acara perkuliahan. Kedua

⁴⁶ Abd al-Rahman ibn Ibrahim al-Fauzan dkk, *Al-'Arabiyyah baina Yadaik: Kitāb al-Mu'allim I*, cet. ke-1 (Riyadl: Masyru' al-'Arabiyyah li al-Jami', 2002), hlm. j.

⁴⁷ Ekehard Schulz, *Al-Lughah al-'Arabiyyah al-Mu'ashirah* versi Indonesia, tidak diterbitkan, hlm. vi.

evaluasi sumatif, yaitu suatu evaluasi yang dilakukan setiap akhir dari semester.⁴⁸

3) Pembelajaran *Kitābah* dalam buku pelajaran Bahasa Arab MTs Kurikulum 2004

Dalam buku pelajaran Bahasa Arab MTs Kurikulum 2004 susunan Tim Arrahma, disebutkan bahwa kegiatan *Kitābah* bertujuan agar siswa mampu dan memiliki ketrampilan menulis dan menyusun kalimat-kalimat Arab dengan baik dan benar. Karena itu, peserta didik dalam sesi *imla'* melaksanakan kegiatan *al-Imla' al-Manqul* (menyalin huruf atau kata Arab yang telah disediakan), *al-Imla' al-Mandzur* (menuliskan kembali tulisan yang telah dihapus guru dari papan tulis), dan *al-Imla' al-ikhtibari* (menuliskan kata atau kalimat yang pernah diajarkan sesuai dikte yang diperintahkan guru). *Insyā' Muwajjah* diberikan untuk melatih siswa mengarang *jumlab* berdasarkan pola kalimat dan mufradat yang telah diajarkan pada *hinā', tarkīb* dan *qirā'ah*. Peran guru ialah menjelaskan cara mengerjakan latihan, mengoreksi hasil pekerjaan siswa, dan menjelaskan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam hasil kerja mereka sehingga siswa dapat membenarkannya. Untuk menghemat waktu, latihan-latihan tersebut dapat dilakukan di rumah (PR).⁴⁹ Adapun DR. D. Hidayat dalam buku ajar susunannya tidak lagi merincikan aktivitas *Kitābah* sebagaimana Tim Arrahma, namun mengkategorikan semua kegiatan dalam *Insyā' Muwajjah* dengan menjelaskan 5 langkah yang perlu kembangkan oleh guru dan siswa

⁴⁸ *Laporan Dari Universitas Leipzig Jerman* (<http://www.dipertais.net/swara/warta4-03.asp> di download tanggal 10 Desember 2008), hlm. 1.

⁴⁹ Tim Arrahma, *Pelajaran Bahasa Arab untuk Madrasah Tsanawiyah kelas VII Kurikulum 2004*, cet. ke-1 (Semarang: Aneka Ilmu, 2004), hlm. vii—viii.

seperti disebutkan dalam *irsyād 'āṁ* buku ajar MT's jilid I.⁵⁰ Meski demikian, penulis memandang secara prinsipil tidak jauh berbeda dengan buku ajar yang disebutkan pertama.

Penutup

Demikian pembahasan berbagai aspek pembelajaran *kitābah* dalam pembelajaran bahasa Arab. Perlu dicatat bahwa secara umum, *maharab kitābah*-lah, utamanya, yang sejauh ini masih memerlukan banyak terobosan baru agar lebih mudah dicapai sehingga tumbuhlah semangat dan "keberanian" para pembelajar (maupun pengajar) untuk terus berlatih dan menghasilkan karya. Tradisi menulis dalam bahasa Arab sementara ini masih tertinggal jauh dibanding menulis dalam bahasa Inggris, terbukti lewat produk tulisan yang dihasilkan anak bangsa, baik dari segi variasi jenis, kuantitas maupun kualitas. Keprihatinan inilah yang diharapkan menginspirasi semua pihak untuk turut memikirkan solusinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflisia, Noza. "Musykilah Tarjamah Al-Lughah Al-'Arabiyyah Ila Al-Lughah Al-Indonesiyyah." *ARABIYATUNA: Jurnal Bahasa Arab*, 2017. <https://doi.org/10.29240/jba.v1i1.198>.
- Aflisia, Noza, Rini Rini, and Ahmad Fikri. "Integration of Local Wisdom in Arabic Learning." *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 11, no. 2 (December 1, 2019): 356–73. <https://doi.org/10.24042/albayan.v11i2.4719>.
- Ahmad, M. Abdul Qadir, *Thuruq Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah* (Mesir: Maktabah al-Nahdhah al-Mishriyyah, 1979).

⁵⁰ D. Hidayat, *Pelajaran Bahasa Arab Kurikulum 2004 Madrasah Tsanawiyah* (Semarang: Karya Toha Putra, 2004), hlm. vii.

- Ahsan, *Media Pengembangan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab* (<http://ahsan.blogdetik.com/2008/12/17/yahoo-messenger>), di download tgl 17 april 2009.
- Ahsanuddin, Ahmad, *Pengembangan Keterampilan Berbicara dan Menulis dengan Media Yahoo! Messenger*, artikel dalam Seminar Internasional Bahasa Arab dan Sastra Islam: Kurikulum dan Perkembangannya ed. Dudung Rahmat Hidayat dkk., Bandung: IMLA', 2007.
- al-Manhaj; *Manāḥij Tarbawīyah li al-Lughāt wa al-Nasyr* (Didactiques Langues Publications) (www.dilap.eu , didownload tanggal 27 Mei 2009)
- Arrahma, Tim, *Pelajaran Bahasa Arab untuk Madrasah Tsanawiyah kelas VII Kurikulum 2004*, cet. ke-1 Semarang: Aneka Ilmu, 2004)
- Atha', Ibrahim M., *Thuruq Tadris al-Lughah al-'Arabiyyah wa al-Tarbiyah al-Diniyyah*, cet. Ke-3 (Mesir: Maktabah al-Nahdlah al-Mishriyyah, 1996).
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995).
- Effendi, Ahmad Fuad, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2005).
- Fauzan, Abd al-Rahman ibn Ibrahim al- dkk, *Al-'Arabiyyah baina Yadaik: Kitāb al-Mu'allim I*, cet. ke-1, Riyadl: Masyru' al-'Arabiyyah li al-Jami', 2002.
- Hidayat, D, *Pelajaran Bahasa Arab Kurikulum 2004 Madrasah Tsanawiyah* (Semarang: Karya Toha Putra, 2004)
- Ibrahim, Abdul 'Alim, *al-Muwajjih al-Fanniy li Mudarrisi al-Lughah al-'Arabiyyah* (Kairo: Daar al-Ma'arif, t.t).
- M. 'Ali al-Khuly, *Model Pembelajaran Bahasa Arab* terj. Yayan Nurbayan dan Ahmad Suherman, cet. ke-2 (Bandung: PSIBA, 2002)

- Malibary, A. Akrom L.A.S *et.al*, *Pedoman Pembelajaran Bahasa Arab : Pada Perguruan Tinggi Agama Islam LAIN* (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, 1976).
- Qasimi, Ali Muhammad al-, *Ittijahaat Haditsah fi Ta'limi al-'Arabiyyah li al-Nathiqin bi al-Lughah al-Ukbra*, Riyadh: 'Imadah Syu'un al-Maktabah, 1979.
- Rasalan, Mustafa, *Ta'lim al Lughah al-'Arabiyyah* (Kairo: Daar al-Tsaqafah li an Nashri wa al-tauzi'I, 2005).
- Rini, P. H. N. A. (2019). نموذج تعليم اللغة العربية في عصر الألفي بالمدخل الإتصالي الرقمي. *Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab*, 897-907.
- Rufi, Rika Anna, *Belajar Menulis Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik* (Semarang: Unnes, 2006).
- Schulz, Eckehard, *Al-Lughah al-'Arabiyyah al-Mu'āshirah* versi Indonesia, tidak diterbitkan.
- Siman, Mahmud Ali al-, *Al-Taujih fi tadrīs al-Lughah al-'Arabiyyah* (Thantha : t.p., 1983).
- Subyakto, Sri Utari, *Metodologi Pembelajaran Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993).
- Yunus, Mahmud, *Metodik Khusus Pembelajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1983).
- _____, *Laporan Dari Universitas Leipzig Jerman* (<http://www.dipertais.net/swara/warta4-03.asp> di download tanggal 10 Desember 2008).